



---

---

## **Efektivitas Program Bina Prestasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang**

Sri Sugiyarti<sup>1</sup>, Oktarina<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung  
[sri.sugiyarti@stkipmbb.ac.id](mailto:sri.sugiyarti@stkipmbb.ac.id)<sup>\*</sup>, [oktarina@stkipmbb.ac.id](mailto:oktarina@stkipmbb.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Tingkat persaingan sekolah swasta untuk bisa bertahan di tengah maraknya sekolah-sekolah negeri sehingga diperlukan program-program yang mampu meningkatkan mutu pendidikannya sehingga masyarakat tidak meninggalkan sekolah swasta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program Bina Prestasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan Program Bina Prestasi adalah wadah khusus untuk meningkatkan prestasi siswa dalam bidang akademik, didalamnya dibina siswa-siswa yang berminat dalam bidang IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Seni. Hasilnya siswa dalam program ini telah mencetak berbagai prestasi baik local maupun nasional, hingga internasional. Hasil penghitungan efektivitas juga menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Santa Theresia 1, hal ini terbukti dari hasil angket per mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia dengan skor 76,81, Matematika dengan skor 78,33, IPA dengan skor 76,07, Seni dengan skor 76,66 dan Bahasa Inggris dengan skor tertinggi 84,12. Hal ini sejalan dengan diraihnya berbagai prestasi dalam lima bidang mata pelajaran tersebut baik di tingkat lokal maupun nasional.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program Bina Prestasi, Mutu Pendidikan

### **Abstract**

*The level of competition of private schools to be able to survive during it he rises of public schools so that programs are needed that can improve the quality of education so that people do not leave private schools. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Bina Prestasi program to improve the quality of education in SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang. This research uses the descriptive qualitative method. Data collection techniques using interviews, observation, documentation and questionnaire distribution. The results showed the Achievement Development Program is a special place to improve student achievement in the academic field, in which fostered students who are interested in the fields of Natural Sciences, Mathematics, Indonesian, English and Arts. As a result students in this program have scored a variety of achievements both locally and nationally, to internationally. The results of the effectiveness calculation also show that this program is effective in improving the quality of education in SD Santa Theresia 1, this is evident from the results of the questionnaire per subject, namely Indonesian with a score of 76.81, Mathematics with a score of 78.33, Science with a score of 76,07, Art with a score of 76.66 and English with the highest score of 84.12. This is in line with the achievement of various achievements in the five subject areas both at the local and national level.*

**Keywords:** Effectiveness, Bina Prestasi Program, Quality of education

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar menjadi landasan pertama bagi anak, tumbuh kembang anak di masa ini juga perlu dimaksimalkan, tidak saja kecerdasan intelektualnya saja yang perlu dibangun, namun juga kecerdasan personalnya. Kualitas sekolah sering dipotret oleh masyarakat dari seberapa banyak prestasi yang dihasilkan oleh lembaga tersebut. Semakin banyak prestasi yang diperoleh oleh sekolah masyarakat memandang sekolah tersebut adalah sekolah bermutu. Tak jarang sekolah-sekolah memiliki keunggulan tersendiri yang ditawarkan kepada masyarakat agar tetap diminati.

Konsep mutu dalam dunia pendidikan memiliki kekhasan. Pendidikan bermutu merupakan impian setiap masyarakat. Mutu dapat diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen menurut norma/standar yang berlaku (Fattah, 2007:5.5). Mutu pendidikan di sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan utama di Indonesia terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala (UU Sisdiknas Pasal 35 Ayat 1). Komponen-komponen tersebut harus memiliki standar mutu tersendiri (Pusat Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2012). Prosesnya terdapat tiga konsep dasar yang perlu dibedakan dalam peningkatan mutu yaitu kontrol mutu (*quality control*), jaminan mutu (*quality assurance*) dan mutu terpadu (*total quality*). (Pusat Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI 2012: 9). Dengan menerapkan tiga konsep dasar tersebut, maka sekolah akan memiliki indikator sebagai sekolah bermutu.

Upaya meningkatkan mutu ini sekolah-sekolah menawarkan berbagai program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat, setiap sekolah menawarkan program yang berbeda dan unik agar tetap diminati. Tidak hanya di sekolah menengah atas, program-program ini bahkan sudah mulai dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar. Isjoni (2009:60) memaparkan bahwa pendidikan dasar sering disebut sebagai pondasinya pendidikan. Di sekolah ini anak mendapatkan pendidikan pertama dan menjadi dasar bagi proses pendidikan selanjutnya. Di tengah berbagai upaya sekolah mempertahankan dan meningkatkan standar mutunya, muncul berbagai program kegiatan pembinaan prestasi.

Program ini merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan potensi anak didik dalam berbagai bidang. Secara umum dibagi dalam potensi akademik dan non akademik. Namanya pun cukup beragam, seperti kelas akselerasi, kelas unggulan, dan lain-lain. Bagi sekolah, program sejenis tidak hanya untuk mengoptimalkan potensi anak didik dan menunjukkan kualitas sekolah, tetapi juga sebagai kekuatan branding di mata masyarakat. Lebih jauh, program sejenis merupakan implikasi dari kegiatan evaluasi pendidikan yang memanmenjadi salah satu unsur utama proses belajar mengajar. Pada pelaksanaannya program ini dievaluasi untuk melihat efektivitasnya dalam menunjang maupun meningkatkan mutu sekolah.

Efektivitas menjadi satu unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S. (2006:16) yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.” Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai komunikasi yang

prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.

Pengertian lain menurut Susanto (2005:156), “efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi”. Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2008:77), yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan
- c) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja

- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien
- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Sugiyarti (2018) dalam penelitiannya di empat sekolah yang dianggap favorit di Pangkalpinang menunjukkan sekolah-sekolah ini memiliki program-program yang menjadi daya dorong meningkatnya prestasi siswa, seperti di SDN 3 dimana setiap Sabtu hanya digunakan untuk kegiatan peningkatan kemampuan siswa dengan memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, tidak ada pembelajaran di kelas, semua siswa belajar sesuai dengan minatnya seperti karate, silat,bernyanyi, pramuka dan lain sebagainya. Sementara di SD IT Al Bina kegiatan memadukan unsur-unsur agama dalam setiap mata pelajaran menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat, Sugiyarti (2018). Demikian pula dengan SD Santa Teresia I Kota Pangkalpinang, diantara banyaknya program ekstrakurikuler yang ada mereka mengkhususkan untuk mata pelajaran yang sering dilombakan di SD, diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika dan IPA. Maka menarik untuk diteliti sejauh mana program ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan bagaimana strategi implementasi program bina prestasi di SD Theresia 1 Pangkalpinang. Dengan penelitian ini diharapkan diketahui peningkatan mutu sekolah dan efektif tidaknya program yang dijalankan.

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini kualitatif deskriptif, yakni penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan apa adanya (Sugiyono: 2005:1). Penelitian ini dilakukan di SD Santa Teresia 1 Pangkalpinang. *Key informan* yakni kepala sekolah, guru pembina/pendamping dalam bidangnya masing-masing dan siswa peserta program Bina Prestasi. Adapun

teknik pengumpulan data dilakukan melalui; 1) Wawancara mendalam (*indepth interview*) (Mulyana, 2002: 180-181; Sudjana dan Ibrahim, 2001: 202). Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, empat guru pendamping dan siswa. 2). Observasi peneliti melihat tindakan yang dilakukan (Mulyana, 2002: 162-163). 3). Dokumentasi, berupa data-data prestasi siswa dan data-data kegiatan Bina Prestasi. 4) Angket atau kuisioner, Angket diberikan kepada peserta program Bina Prestasi dengan jumlah responden 50, Penilaian angket menggunakan angka 1-4. Pemeriksaan keabsahan menggunakan teknik Triangulasi. Moleong (1996: 178). Untuk analisis data dilakukan dengan; 1) Reduksi data, 2) data display dan 3) penarikan kesimpulan. Setelah data dianggap lengkap, selanjutnya dikonsultasi kembali dengan sumber data (triangulasi) melalui kegiatan FGD. Setelah data diproses atau diolah, diadakan analisis data.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Profil SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang**

Cikal bakal Sekolah Dasar Santa Theresia I adalah sekolah khusus putri yang dirintis oleh Pastor Bakker yang sebelumnya telah merintis sekolah khusus putra pada tahun 1931. Sekolah putra ini diserahkan oleh Bruder Budi Mulia kepada kongregasi Budi Mulia untuk mengelolanya, kemudian Pastor Bakker mendirikan sekolah putri sebagaimana cita-citanya. Tahun 1938 suster-suster Belanda tarekat Penyelenggara Ilahi datang ke Pangkalpinang pengelolaan sekolah putri ini diserahkan kepada para suster. Akhirnya sekolah khusus putri ini menjadi SD Santa Theresia dan sekolah putra yang dikelola Bruder menjadi sekolah Budi Mulia. Sekolah ini dibuka sejak tahun 1934 dengan jumlah siswa awal 30 orang.

Sekolah ini juga sempat ditutup karena pecahnya Perang Dunia II dan para suster dan Pastor Belanda yang mengelola sekolah ini banyak yang ditangkap dan dimasukkan camp di Jawa. Baru pada 17 juni 1946 kembali dibuka dan dikelola bersama

para Bruder Budi Mulia, sebagaimana dituliskan dalam buku Kenangan Perjalanan 75 Tahun (1934-2009) yang ditulis oleh B Sulistiyono. (2009: 42-43). Tahun 1954 sebagai sekolah bertempat di gedung baru di kampung Jelutung (Melintas) dan sebagian yang lain di Jalan Gereja. Pada tanggal 1 Agustus 1955 seluruh siswa putri ini dipusatkan di kampung Jelutung (Jl Melintas).

Saat ini sekolah ini dipimpin oleh Suyati, S.Pd, jumlah seluruh staf yang ada di SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang yaitu ada 38 orang yang terdiri dari 31 guru (26 guru tetap yayasan dan 5 guru honor), 5 pegawai TU (4 pegawai tetap yayasan dan 1 pegawai honor), petugas keamanan 1 orang, dan 1 tenaga perpustakaan). Sekolah swasta ini termasuk sekolah favorit dengan jumlah rombongan belajar 20 kelas dan dengan jumlah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 berjumlah 685 siswa, diantaranya 340 perempuan dan 345 laki-laki.

SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang memiliki fasilitas yang sangat memadai, dimana setiap ruangan dilengkapi AC dan untuk kelas tingkat tinggi ruangan kelas juga difasilitasi dengan *infocus* untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, fasilitas lainnya yang disediakan berupa perpustakaan, gedung serbaguna, laboratorium komputer, ruang TU, kantin, UKS, dan WC. Untuk ruangan lain dilengkapi dengan 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang guru, 20 rombongan belajar, 1 loka gudang dan 1 dapur.

Interaksi antar sesama guru, siswa, tata usaha dan kepala sekolah berlangsung baik, hal ini nampak dari kegiatan sehari-hari, guru melakukan tugas terbimbing baik di kelas maupun di luar kelas, kepala sekolah melakukan tugas pengawasan dengan baik, peninjauan di kelas dilakukan secara terjadwal. Lingkungan SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang sangat bersih dan rapi karena setiap pagi bagian kebersihan membersihkan halaman kelas ataupun lapangan untuk membersihkan sampah. Kegiatan dilakukan rutin setiap pagi dari mulai jam 06.00 wib sampai jam 07.00 wib dan juga disetiap sudut sekolah dan setiap

depan kelas tidak lupa diletakkan tempat sampah supaya para warga sekolah mudah dalam membuang sampah. Selain bersih dan rapi SD Santa Theresia 1 Pangkalpinang juga sangat sejuk karena di setiap depan kelas terdapat pohon-pohon yang rindang dan tertata rapi.

### **Program Bina Prestasi**

Jumlah siswa yang mencapai 600-an lebih sekolah ini memiliki berbagai program untuk mendongkrak prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik yang sudah dijalankan secara kontinyu. Kegiatan dalam bidang non akademik ditampung dalam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya dokter kecil, catur, bulu tangkis, pramuka, futsal, bina vokal, karate, menggambar, menari, tenis meja, drumband.

Sementara untuk bidang akademik ditampung dalam program yang diberi nama Program Bina Prestasi adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan untuk peningkatan prestasi siswa, berbeda dengan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan disini dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan dalam bidang Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, Seni dan Bahasa Inggris. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah menyebutkan awalnya seluruh kegiatan di luar pembelajaran ditampung dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, yang sudah ada sejak ada Theresia. Seiring berjalannya waktu kemudian terjadi pemisahan dimana bidang-bidang mata pelajaran yang sering dilombakan pembinaannya terpisah dan awalnya diberi nama "Persiapan Lomba". Pemisahan ini dilakukan untuk lebih memfokuskan pembinaan dalam bidang-bidang pelajaran yang dilombakan, saat itu mata pelajaran yang masuk dalam program Persiapan Lomba diantaranya adalah Matematika, IPA dan IPS. Kurang lebih tahun ajaran 2014/2015 nama ini berubah menjadi Program Bina Prestasi.

Tujuan program ini sebagaimana dikatakan Suyati bahwa program ini sebagai persiapan jika diadakan lomba dalam bidang studi disamping untuk

meningkatkan prestasi sekolah juga kaitan dengan peningkatan mutu otomatis dan anak-anak lebih terarah sedikit banyak pengetahuan juga bertambah. Seiring jaranginya lomba yang diadakan untuk mata pelajaran IPS, untuk pelajaran ini juga ditiadakan. Tujuan Bina Prestasi selain untuk persiapan lomba juga untuk meningkatkan prestasi sekolah juga kaitan dengan peningkatan mutu otomatis juga mendukung siswa agar lebih terarah dan tentunya pengetahuan juga bertambah.

Awalnya program ini hanya untuk Sains dan Matematika serta IPS (sudah ditiadakan), pada perkembangannya program bertambah dengan Bahasa Indonesia, Seni dan Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan semakin banyaknya lomba dalam bidang-bidang tersebut. Setiap program kegiatan dilaksanakan seminggu sekali selama satu jam yang dilaksanakan usai pulang sekolah. Siswa yang ikut kegiatan inipun dipilih mereka yang menonjol dalam bidang ini, namun demikian tidak menutup kemungkinan bagi siswa lain yang berminat boleh mengikutinya. Pemilihan ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing di setiap tahun ajaran baru, hal yang sama dilakukan untuk pemilihan pembina program.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendamping Bahasa Indonesia, disebutkan untuk mata pelajaran ini proses pembimbingan langsung mengajar apa yang ditandingkan yaitu dongeng, pantun, puisi, ditambah penguasaan ejaan. Pembinaan dilakukan satu kali dalam seminggu setiap Jumat jam 11.00-12.00 wib, namun menjelang tanding bisa tiga kali seminggu. Materi yang diberikan literasi yakni yang biasa ditandingkan diantaranya; mendongeng, baca puisi, pantun, syair, menulis cerpen dan kita juga menambah pengetahuan seputar ejaan. Saat ini siswa yang dibimbing sebanyak 7 orang sesuai dengan lima bidang lomba literasi.

Seleksi peserta program ini dilakukan melalui kerjasama dengan wali kelas untuk melihat bakat dan kemampuan siswanya dalam bidang Bahasa Indonesia, namun diluar itu jika ada siswa yang tertarik tetap

diterima. Dalam kegiatan ini antusiasme siswa tinggi jika tidak ada kegiatan misalnya maka mereka akan mempertanyakannya. Kontribusinya terhadap sekolah jika dibina dengan baik akan membawa nama baik sekolah, namun kesulitannya karena literasi ini penilaiannya ada unsur subjektivitasnya jadi guru pembina harus bisa menggali yang unik dari siswa. Kondisi inilah yang guru masih kesulitan, harus bisa mencari perbedaannya atau yang unik dari siswa agar tidak sama dengan yang lain. Berbagai prestasi telah diukir oleh siswa peserta Program Bina Prestasi ini. Prestasi dalam bidang Bahasa Indonesia tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
Prestasi Program Bina Prestasi Bidang  
Bahasa Indonesia

Tahun	Prestasi
2017	Juara 3 Bebras Indonesia tingkat Kota Pangkalpinang
2018	Juara 2 Literasi Cipta Pantun tingkat Kota Pangkalpinang
2018	Juara 2 Lomba Cerdas Cermat tingkat Kota Pangkalpinang
2018	Harapan 2 Menulis Puisi Tingkat Provinsi
2018	Juara 1 Kuis Ki Hajar Tingkat Provinsi
2018	Wakil Provinsi ke Lomba Kuis Ki Hajar di Tingkat Nasional
2018	Urutan ke 8 kemahiran berbahasa Indonesia Tingkat Provinsi
2018	Juara 2 Lomba Pidato tingkat provinsi

Sementara untuk pembinaan dalam bidang Seni dimotori oleh guru pelajaran SPDB. Untuk program ini baru dimulai tahun 2013. Untuk seni ini meliputi tari, musik, drumband dan padus. Drumband untuk kelas 4-6, latihan tiap Sabtu jam 15.00-17.00 wib. Tari setiap Kamis untuk kelas 1-3 mulai pukul 12.30-14.00 wib dan

Musik setiap Sabtu jam 11.00-12.00 wib serta Padus setiap Jumat jam 11.00-12.00 wib. Pembinaan berlangsung cukup atraktif karena anak-anak antusias bahkan ketika tidak ada kegiatan mereka bertanya-tanya. Dalam program pembinaan bidang tari untuk materi setiap tahun nuansa tarinya berbeda, lebih kepada tari daerah kreasi, musik-musik juga yang gembira. Tarian yang diajarkan diantaranya menciptakan tari sendiri namun ada yang modifikasi dalam satu bisa 8 tarian diciptakan. Namun demikian even untuk kegiatan seni masih jarang sehingga lebih banyak untuk kegiatan acara di sekolah, kecuali drumband yang setiap tahun mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti acara peringatan HUT RI. Kegiatan seni menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih sekolah ini untuk anaknya, seperti dikatakan guru pembina seni bahwa banyak orang tua memasukkan anaknya ke Teresia 1 dikarenakan adanya kegiatan seni seperti drumband.

Program pembinaan Bahasa Inggris menjadi program baru dengan dibentuknya *English Club* oleh guru Bahasa Inggris yang dimulai satu tahun terakhir. Kegiatan ini diberikan untuk memberikan modal keterampilan berbahasa Inggris bagi siswa sehingga setelah lulus memiliki keterampilan berbahasa asing dengan baik. Kegiatan pembinaan sama dengan program yang lain yakni seminggu satu kali, namun demikian dalam pembelajaran bahasa Inggris juga digunakan dalam sehari-hari. Peserta program ini ada 17 siswa dari kelas 4 dan 5.

Cara yang digunakan dalam pembinaan adalah bahasa ini adalah langsung praktik bahasa Inggris, siswa yang masih menggunakan bahasa Indonesia tidak akan di respon misalnya akan pamit ke belakang harus gunakan bahasa Inggris jika tidak maka tidak dihiraukan akhirnya menjadi terbiasa. Pembinaan dalam program ini lebih kepada melatih siswa untuk berbicara (*speaking*) sehingga materi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Kendati baru setahun *English Club* ini pernah menjuarai beberapa

even seperti Juara 3 *Spelling Bee* se Kota Pangkalpinang, Juara 2 *Story Telling* dan aktif dalam pentas drama pada momen-momen di sekolah.

Bidang sains menjadi bidang yang cukup menonjol menurut guru pembina tujuan dalam program ini adalah ingin kemampuan anak berbeda khusus bina prestasi anak mampu dalam sains. Sebelumnya mata pelajaran IPS/PKn juga masuk dalam program Bina Prestasi namun berhenti dikarenakan tidak ada lagi lomba-lomba yang dilakukan oleh pemerintah kurang lebih tahun 2013/2014. Bina Prestasi ini mampu mengembangkan kemampuan anak dan meningkatkan prestasi sehingga mampu menjadi iklan untuk sekolah. Program ini diikuti oleh kelas 5 dan 6 ada sebanyak 10 orang, Kelas 3 dan 4 ada 4 orang dan untuk tahun ini dimulai juga di kelas rendah yakni kelas 1 dan 2 yang diikuti oleh 8 orang. Kendati banyak siswa yang ikut kegiatan, untuk lomba hanya mengambil yang terbaik.

Materi pembelajaran disampaikan dalam program ini tidak sama dengan yang disampaikan di kelas karena lebih banyak menggunakan soal-soal yang sering digunakan untuk perlombaan. Adapun buku-buku yang digunakan lebih banyak buku sains kuark dan juga bahas soal-soal pertandingan termasuk soal-soal untuk tingkat SMP dan SMA. Kendala utama dalam pembinaan ini adalah minimnya buku-buku terbaru dan tingkat kesulitan soal yang telah level atas. Pembinaan dilakukan diruang yang berbeda sesuai dengan tingkatan siswa dan dibantu oleh guru pendamping lainnya.

Di bidang sains setiap tahun ada even pertandingan yang diikuti dan selalu mampu merebut prestasi. Peserta program ini dipilih berdasarkan siswa yang menonjol di kelas, namun tidak menutup kemungkinan siswa lain yang mau ikut gabung tetap diizinkan hanya saja untuk peserta lomba dipilih yang benar-benar pandai.

Program pembinaan dalam bidang Matematika dibina oleh guru Mata Pelajaran Matematika, jumlah siswa yang

ikut sekarang berjumlah 10 orang yang terdiri dari kelas 4 dan 5. Bina prestasi bidang Matematika untuk menyiapkan siswa mengikuti OSN yang diselenggarakan oleh pemerintah, dan mengasah kemampuan siswa di bidang Matematika. Kendalanya yaitu bahasan soal di OSNnya tidak ada atau terlalu tinggi untuk ukuran siswa sekolah dasar, karena menggunakan penalaran, sedangkan penalaran anak SD masih rendah. Suka duka dalam membina program Matematika diantaranya saat siswa SD diberikan soal yang sulit, siswa cenderung mundur, dari pada mencari jawabannya. Sukanya yaitu antusias siswa yang mendapat jawaban dari soal yang diberikan, siswa mau mencoba, banyak bertanya, dan ada dimana soal yang diberikan sulit dipecahkan terkadang mereka meminta bantuan ke guru les untuk dapat menjawab soal yang diberikan. Dalam hal dukungan yang diberikan oleh sekolah sangat baik, karena guru dibantu oleh pihak sekolah dari segi buku, fasilitas, dan keikutsertaan dalam ajang-ajang yang dilaksanakan diluar untuk melihat kemampuan siswa di sekolah tersebut. Prestasi yang diraih, pernah menjuarai tingkat Nasional, Kota dan Provinsi, maupun nasional. Berikut ini prestasi dalam bidang Matematika tiga tahun terakhir;

**Tabel 2**  
Prestasi dalam Bidang Matematika

Tahun	Prestasi
2016	Harapan III Matematika/OSN Kota Pangkalpinang
2018	Juara II Olimpiade berhitung Cepat Sampoa Kreatif Nasional
2018	Juara II OSN Matematika Tingkat Kota Pangkalpinang
2018	Juara III Cerdas Matematika Tingkat SD
2018	Juara III Literasi Matematika SD
2018	Juara III OSN Matematika Tingkat Provinsi Bangka Belitung

---

2018	Peserta OSN Matematika Nasional dengan nilai tertinggi utusan Babel
------	---

---

2019	Harapan 1 OSN Matematika tingkat Kota Pangkalpinang
------	---

Kepala Sekolah SD Santa Theresia 1 menyatakan bahwa program ini untuk mempersiapkan siswa sejak awal untuk mengikuti even-even lomba baik tingkat lokal maupun nasional, sekaligus juga untuk meningkatkan prestasi dan mutu sekolah. Untuk pengurus program ini dipilih tiap tahun ajaran baru penggantian biasanya karena mutasi atau pegang kelas yang tidak sesuai namun kebanyakan mutasi. Semua kegiatan sudah tercantum dalam buku rencana kerja yang disusun setiap tahun dan guru tinggal menjalankan, jadwal dan tanggungjawab sudah dipegang masing-masing guru. Pembuatan rencana kegiatan sendiri dilakukan rutin setiap tahun ajaran baru sebelum sebelum siswa masuk guru sudah masuk untuk menyusun rencana kerja yang kemudian diplenokan dan ditaati bersama.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi terhadap pelaksanaan Program Bina Prestasi juga disupervisi dan guru senantiasa memberikan laporan tertulis kepada kepala sekolah mengenai jalannya pembinaan yang dilengkapi dengan absen dan foto program. Selain supervisi juga dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program termasuk untuk mencari trik-trik dalam pertandingan. Adapun capaian yang diinginkan adalah memberi prestasi terbaik bagi siswa sehingga masyarakat tetap mempercayakan anaknya untuk sekolah di Theresia 1.

Kegiatan Program Bina Prestasi ini mampu mencetak berbagai prestasi dari tingkat lokal dan nasional, pernah juga menjadi salah satu perwakilan dari Provinsi Bangka Belitung untuk kejuaraan Matematika tingkat internasional.

### Pembahasan

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga

bulan yakni bulan Juni-Agustus 2019. Pengambilan data meliputi wawancara dengan kepala sekolah, studi dokumen, wawancara dengan guru pembina dan siswa serta pengamatan selama proses pembinaan berlangsung. Disamping itu juga dilakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui efektifitas program ini terhadap peningkatan mutu sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa sekolah yang dikelola Yayasan Tunas Karya ini memiliki segudang prestasi baik bidang akademik maupun non akademik, sekolah swasta yang sudah berusia 82 tahun ini masih bisa bertahan ditengah munculnya sekolah-sekolah baru, hal ini dibuktikan dengan masih terisinya 20 lokal kelas dengan jumlah siswa 685. Hampir setiap tahun sekolah mencatatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, hal ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang cukup banyak. Disamping kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya umum, secara khusus sekolah ini membuat program pembinaan kepada siswa dalam mata pelajaran yang sering dilombakan diantaranya Sains, Matematika, Bahasa Indonesia dan saat ini telah berkembang dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, Seni. Sebelumnya juga termasuk IPS namun seiring tidak pernah diadakannya lomba oleh pemerintah maka untuk Bidang Studi IPS ditiadakan.

Kepala Sekolah menyatakan kegiatan yang awalnya diberi nama Persiapan Perlombaan ini kini menjadi Program Bina Prestasi. Dari program ini diharapkan mampu memberi melahirkan prestasi terbaik dan bisa diperhitungkan oleh masyarakat sehingga mereka menyekolahkan anaknya di Santa Theresia 1.

Model pembelajaran yang dilakukan dalam Program Bina Prestasi ini lebih dikhususkan kepada materi-materi perlombaan, latihan-latihan pemecahan masalah yang sering ditandingkan di olimpiade dan perlombaan-perlombaan yang diikuti. Pembelajaran di kelas dibawakan lebih rileks tanpa mengurangi hakekat pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru pendamping Bahasa Indonesia,

materi yang diberikan terkait literasi yakni yang biasa ditandingkan diantaranya; mendongeng, baca puisi, pantun, syair, menulis cerpen dan ditambahkan pengetahuan seputar ejaan. Adapun proses pembimbingan di kelas adalah melakukan praktik langsung, misalnya untuk persiapan lomba mendongeng, siswa praktik membawakan dongeng dan guru pendamping memberikan masukan dan saran terhadap apa yang telah dilakukan, begitu juga dengan pantun dan puisi, siswa di kelas pembinaan langsung praktik membuat pantun maupun puisi kemudian dibacakan di depan guru, guru pendamping melakukan kritikan dan saran begitu prosesnya diulang-ulang. Jumlah siswa yang dibimbing tidak banyak hanya menyesuaikan bidang yang sering dilombakan yakni sebanyak 7 siswa maka pembimbingan yang dilakukan dua guru lebih fokus. Model pembinaan yang dilakukan per individu, dalam satu jam tersebut setiap anak dilatih sesuai cabang-cabang perlombaan. Guru pendamping harus mengetahui detil keunikan siswa karena dalam pertandingan ini sedikit banyak penilaian memiliki unsur subjektifitas. Sebagaimana dikatakan guru pendampingnya bahwa penilaian literasi sedikit berbeda karena ada unsur subjektivitasnya, maka guru harus pandai-pandai dalam mencari keunikan siswa agar dalam penampilannya bisa berbeda dengan peserta lainnya.

Kegiatan pembinaan secara rutin ini beberapa materi persiapan lomba diberikan secara kontinyu seperti latihan dasar menulis awal puisi dan cerita, latihan membaca puisi karangan sendiri, latihan membuat pantun, meringkas cerita, latihan bercerita tanpa buku teks. Dalam pembinaan ini dilakukan dalam satu kelas secara individual dan langsung diberikan koreksi serta perbaikan-perbaikan. Dengan hanya mengambil perwakilan satu bidang lomba satu siswa pembinaan dapat dilakukan lebih intensif dan individual. Dengan pembinaan seperti ini untuk perlombaan Bidang Bahasa Indonesia mencatat berbagai prestasi seperti juara 1

dan 2 mengarang Porseni SD, juara 3 baca puisi Porseni SD, juara 1 lomba sinopsis, juara 1 baca puisi, juara 2 literasi cipta pantun, urutan 8 kemahiran berbahasa se Provinsi Babel, dan dari perhitungan angket diperoleh skor rata-rata 76,818 atau dalam kategori efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara untuk pembinaan bidang Sains IPA seperti diungkapkan guru pendamping Sains dalam wawancara kepada peneliti pembelajaran lebih menekankan pada pemecahan soal-soal yang sering keluar dalam olimpiade dari soal tingkat SD hingga SMA, buku-buku yang digunakan pun yang bersifat sains kekinian seperti buku Sains Kuark. Dalam buku catatan kegiatan disebutkan materi-materi dalam bidang ini lebih banyak pada pembahasan soal-soal Kuark dalam setiap levelnya (1-3), disamping itu pembinaan khusus yang dilakukan menjelang pertandingan.

Salah satu kendala dalam bidang ini adalah buku-buku terbaru hingga tingkat kesulitan soal karena soalnya setingkat SMA, disamping itu banyak juga peserta dari instansi seperti Primagama dan lainnya sehingga saingan lebih berat.

Untuk bidang Sains dalam pembinaan dilakukan oleh tiga orang guru pendamping, Dalam wawancaranya salah satu guru menjelaskan bahwa dulunya bidang IPS/PKn juga masuk dalam Program Bina Prestasi namun berhenti kurang lebih pada tahun 2013/2014 karena tidak ada lagi lomba-lomba yang dilakukan oleh pemerintah. Program ini dikembangkan untuk memaksimalkan kemampuan anak dan sekaligus iklan untuk sekolah dengan banyaknya prestasi.

Saat ini untuk bidang Sains diikuti oleh 10 siswa kelas 5 dan 6, 4 siswa dari kelas 3 dan 4 serta 8 siswa dan mulai tahun ini sudah dibina siswa dari kelas 1 dan 2. Pembinaan dilakukan seminggu sekali setiap Jumat selama satu jam. Sama dengan bidang Bahasa Indonesia pembinaan akan lebih intensif menjelang pertandingan dilakukan. Karena levelnya berbeda-beda maka pembinaan dilakukan di ruang yang berbeda, sementara untuk maju dalam perlombaan diambil yang terbaik dari siswa

yang ikut dalam kegiatan ini Untuk bidang sains sendiri hampir tiap tahun mencatatkan prestasi kemenangan dalam setiap lomba, bahkan beberapa waktu lalu pernah mendapatkan medali perak pada olimpiade internasional Matematika INAEMIC. Selain itu untuk sains tiap tahun sekolah ini mampu menggondol gelar juara, diantaranya Harapan 2 level 3 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, Harapan 3 level 2 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, harapan 3 level 3 Olimpiade Sains Kuark Tingkat Kota Pangkalpinang, dan masih banyak lagi catatan prestasi yang diukir. Adapun hasil angket untuk bidang ini menunjukkan rata-rata 76,071 yang masuk kategori efektif.

Bina prestasi bidang Matematika sekolah ini mencatat banyak prestasi baik tingkat lokal maupun nasional bahkan internasional. Pendamping dalam program ini dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Matematika, dalam pembinaannya materi yang disampaikan membahas latihan-latihan soal-soal olimpiade maupun pertandingan sejenis lainnya. Namun demikian materi lain juga disampaikan seperti operasi bilangan, perbandingan jarak, waktu dan kecepatan. Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembinaan bidang ini adalah bahasan soal-soal dalam pertandingan seperti OSN terlalu tinggi untuk ukuran anak-anak, karena menggunakan penalaran, sedangkan penalaran anak SD masih rendah. Tak jarang ketika menemukan soal-soal yang sulit mereka bahkan membawanya ke tempat les untuk ditanyakan kembali kepada guru lesnya. Untuk Sains bidang Matematika sekolah ini selalu berpartisipasi aktif dalam setiap perlombaan. Sekolah senantiasa memfasilitasi baik dari segi buku, sarana-prasarana maupun keaktifan dalam ajang-ajang yang dilaksanakan di luar sekolah. Untuk siswa yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 10 siswa, sama dengan bidang yang lain, pembinaan dilakukan seminggu sekali selama satu jam usai pulang sekolah.

Sesuai dengan hasil angket yang memperoleh skor 78,333 dan masuk kategori efektif bidang sains Matematika

mencatatkan prestasi yang cukup menonjol dari tahun ke tahun, Bidang sains Matematika mencatatkan prestasi yang cukup menonjol dari tahun ke tahun.

Bidang Seni terbilang masih baru, program ini baru ada mulai tahun 2013, saat ini dimotori guru pelajaran SPDB. Untuk seni ini meliputi tari, musik, drumband dan Paduan Suara. Sama dengan kegiatan yang lain masing-masing bidang ini pembinaannya dilakukan seminggu sekali oleh masing-masing guru pendamping. Dalam program pembinaan bidang seni tari untuk materi setiap tahun menciptakan tarian berbeda, dalam satu tahun bisa 8 tarian diciptakan namun lebih kepada tari daerah kreasi. Sayangnya acara untuk kegiatan seni tari masih jarang sehingga lebih banyak untuk kegiatan acara di sekolah, kecuali drumband yang setiap tahun mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti acara peringatan HUT RI. Walau jarang ada even namun prestasi bidang seni ini pernah menjadi juara 1 pada perlombaan musik asemble dan juara 3 lomba menyanyi solo se Kota Pangkalpinang yang diselenggarakan oleh swasta. Seni menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memilih sekolah ini untuk anaknya, seperti dikatakan guru pembina seni bahwa banyak orang tua memasukkan anaknya ke Teresia 1 dikarenakan adanya kegiatan seni seperti drumband, hal ini juga sesuai dengan jawaban angket yang menunjukkan skor 76,666 untuk seni yang berarti cukup efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Program Bina Prestasi yang terbaru adalah Bahasa Inggris dengan dibentuknya *English Club* oleh guru Bahasa Inggris yang dimulai satu tahun terakhir. Materi yang digunakan selama proses pembinaan lebih kepada praktik berbahasa sehari-hari diselingi dengan berbagai gem yang menarik sehingga lebih memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan. Kegiatan dalam kelas juga berlangsung santai namun tidak boleh menggunakan bahasa lain selaian Bahasa Inggris, siswa yang masih menggunakan Bahasa Indonesia tidak akan di respon misalnya akan pamit ke belakang harus gunakan bahasa inggris jika tidak

maka tidak dihiraukan akhirnya menjadi terbiasa. Pembinaan dalam program ini lebih kepada melatih siswa untuk berbicara (*speaking*) sehingga materi pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Kendati baru setahun *English Club* ini pernah menjuarai beberapa even seperti Juara 3 *Spelling Bee* se Kota Pangkalpinang, Juara 2 *Story Telling* dan aktif dalam pentas drama pada momen-momen di sekolah. Skor angket untuk bidang ini memiliki skor tertinggi yakni 84,126 kategori efektif.

Hal ini sejalan dengan konsep mutu yang ditetapkan oleh Pusat Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bahwa indikator sekolah bermutu bisa dilihat dari adanya kontrol mutu, jaminan mutu dan mutu terpadu. Kontrol mutu nampak dalam pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah, kepala sekolah juga melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan siswa dalam setiap pertandingan setelah evaluasi dilakukan perbaikan atas kekurangan dalam pelaksanaan program. Jaminan mutu nampak dari perbaikan yang dilakukan oleh sekolah setelah dilakukan evaluasi maka pihak sekolah akan melakukan perbaikan sesuai hasil evaluasi.

#### SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa program Bina Prestasi yang meliputi bidang IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Seni dibina sebagai persiapan untuk perlombaan-perlombaan dalam bidang akademik. Pembinaan yang dilakukan selama seminggu sekali secara rutin ini telah mampu mencetak berbagai prestasi baik tingkat lokal maupun nasional. Dari hasil angket dinyatakan bahwa kelima bidang ini masuk kategori efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Santa Theresia 1 Kota Pangkalpinang. Keefektifan ini juga dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih dari peserta program ini yang mampu mencetak prestasi baik di tingkat local maupun nasional dan beberapa diantaranya internasional.

Program ini bisa diadopsikan ke sekolah lain terutama sekolah-sekolah yang belum memprogramkan kegiatan bagi siswa sehingga sekolah mampu meningkatkan mutunya dengan efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek*, Bandung, Rosda
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.
- Isjoni. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Alfabeta
- Mulyana, Deddy . 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Ley J. 1996. *Metodologi Penelelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Siagian, P. S. 2002. *Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi*. Jakarta : Haji Masagung.
- Sugiyarti, Sri. 2018. *Tinjauan Pola Pembelajaran SD Favorit di Kota Pangkalpinang*; Artikel di presentasikan dalam Seminar Nasional Dewan Pendidikan Provinsi Bangka Belitung, Di akses dari <http://fisip.ubb.ac.id/berita/2018/12/11/49/seminar-nasional-dewan-pendidikan-provinsi-kepulauan-bangka-belitung>
- Sulistiyono, B. 2009. *Kenangan Perjalanan*

75 Tahun (1934-2009);  
Pangkalpinang; Santa Theresia.

Susanto, A. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : Ghaila Indonesia.

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang  
Sistem Pendidikan Nasional